

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN TEKS BACAAN MELALUI PEMBELAJARAN TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)**

Romiana Magdalena

Program Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
*magdalena.hutauruk@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Penelitian tindakan ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ringkasan melalui model Pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 03 Telaga Murni Cikarang Barat semester dua Tahun 2011/2012. Data dikumpulkan melalui beberapa cara yakni : observasi, tes awal, latihan di kelas, catatan kolaborator, dan tes akhir. Berpijak pada tes awal peneliti membuat rencana tindakan untuk kemudian di implementasikan melalui langkah- langkah dalam siklus- siklus guna meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks bacaan siswa. Teks akhir merupakan alat untuk mengevaluasi tindakan selama dua siklus. Instrumen dari penelitian tindakan ini adalah peneliti sendiri, kolaborator, tes, latihan- latihan yang diberikan. Terdapat beberapa aspek penilaian yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ringkasan Bahasa Indonesia yakni : isi gagasan, organisasi, tata Bahasa dan EYD. Penelitian tindakan ini berlangsung dua siklus yang terdiri dari enam kali tatap muka dengan materi ajar sesuai dengan kurikulum . Penelitian ini dilakukan dua siklus. Data yang dianalisis adalah data kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa dapat diamati melalui proses belajar mengajar dan hasil tes.

Kata kunci : menulis ringkasan teks, CIRC

### **Abstract**

*Research of this action aim to improve ability of students in writing summary through model type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). The subject of this study is the fifth grade elementary school student of SD Negeri 03 Telaga Murni Cikarang Barat second semester of 2011 / 2012. Data collected through some ways namely: Observation test early, practice in class, collaborator note, and final; test. Treading on tes early researcher block in action to later; then it isn, t it (pass / through) stages ; steps in cycle to improve skill write students summary. Final test is appliance to evaluate to action during one semester. Instrument of research of this aaction is researcher alone, collaborator, test, given practice. There are some aspects used to improve skill of student in writing Indonesian Summary namely: the content of ideas, organization, spelling – enhanced. Research of this action take place one semester which consist of fourteen times, rill ; look in the face with items teach as according to curriculum. Research conducted in trwo cycles. Data the analyzed is data qualitative and quantitative. Uplifting of skill write student summary can perceive to pass process learn to teach and result of the test.*

*Key Words : writimg summary, CIRC*

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Menulis merupakan tingkat keterampilan berbahasa yang paling

tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis sebagai sebuah kompetensi linguistic verbal membutuhkan dukungan keterampilan berbahasa lain nya,

seperti berbicara, menyimak, dan membaca. Menulis merupakan proses menuangkan ide, pendapat, dan pikiran untuk disampaikan kepada orang lain, seperti pendapat yang disampaikan The Liang Gie karang mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui Bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Tujuan keterampilan pembelajaran menulis yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, dan pengetahuan secara sistematis dan tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Keterampilan menulis dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa dan sarana peningkatan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa, khususnya Bahasa tulis sebagai sarana komunikasi. Salah satu kompetensi menulis yang harus dipelajari siswa sekolah dasar adalah menulis ringkasan. Menulis ringkasan dimasukkan sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V

Ringkasan menjadi salah satu konsentrasi penting dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Seperti yang diungkapkan Campbell, Leki, dan Carson dalam Kyoko Yamada yang menyatakan *one important skill required in academic writing is being able to write from source text*. Hal ini dapat diartikan bahwa salah satu keterampilan penting dalam menulis karya ilmiah adalah kemampuan menulis teks dari teks/ naskah sumber selain itu juga dapat melatih siswa untuk menulis narasi Karena mereka akan menuliskan atau menceritakan apa yang telah mereka baca dengan menggunakan Bahasa mereka sendiri.

Akan tetapi pada kenyataannya meskipun setiap orang bisa menulis masih ada beberapa atau bahkan banyak orang yang belum memiliki keterampilan

menulis yang baik, termasuk para siswa di sekolah dasar sehingga konsentrasi peningkatan pengembangan keterampilan menulis dapat diarahkan kepada siswa sekolah dasar sebagai awal pembentukan keterampilan siswa sebelum mendapatkan keterampilan menulis lanjut.

Permasalahan yang hampir sama mengenai rendahnya keterampilan menulis siswa juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Telaga Murni Cikarang Barat, salah satunya dalam membuat ringkasan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai ringkasan yang dibuat siswa pada survei awal pembelajaran menulis dengan ringkasan teks bacaan.

Dari nilai hasil ringkasan siswa pada survei awal terhadap 46 siswa terdapat 3 orang yang memperoleh nilai antara 27-37, 7 orang mendapat nilai antara 36- 48, 6 orang mendapat nilai antara 46-59, 16 orang mendapat nilai antara 60-70, 9 orang mendapat nilai antara 71- 81, dan 5 orang mendapat nilai antara 82-92.

Berdasarkan data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pada observasi awal kegiatan pembelajaran menulis ringkasan hanya ada beberapa siswa yang bisa memperoleh nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis ringkasan masih rendah.

Rendahnya keterampilan menulis ringkasan siswa diindikasikan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengenalan pokok pokok bacaan dan penggunaan ejaan yang masih rendah. Mereka masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar. Pada umumnya siswa tidak dapat membuat kalimat yang baik dan sesuai dengan soal yang dimaksud, sehingga kalimat yang dibuat siswa tidak sesuai dan

melenceng dengan apa yang diinginkan oleh soal. Hal lain juga disebabkan oleh kurangnya media yang digunakan, siswa masih kurang memanfaatkan media tulis sebagai sarana menuangkan ide dan gagasan atau pendapat mereka, masih digunakan nya model pembelajaran model yang konvensional (ceramah) dan siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memproduksi sebuah tulisan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Telaga Murni 03 Cikarang Barat, diperoleh informasi bahwa prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut ; siswa.

Berdasarkan penjelasan guru kelas tersebut juga diperoleh informasi bahwa selama ini prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut; (1) siswa diminta untuk membaca; (2) guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pelajaran (menulis); (3) guru memberikan kesempatan untuk bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan; (4) guru membacakan contoh yang ada di buku teks Bahasa Indonesia, dan (5) guru meminta siswa untuk membuat tulisan sesuai dengan contoh dan materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tampak bahwa kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan masih terfokus pada guru dan belum memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka secara optimal dalam kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan.

Untuk itu diperlukan pembelajaran yang mengajak siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya secara heterogen dan antara anggota satu dengan yang lain merasa cocok saat kegiatan belajar, khususnya pembelajaran keterampilan menulis ringkasan teks bacaan.

Melihat adanya permasalahan diatas, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

Menurut Slavin, *CIRC* juga merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Modal pembelajaran *CIRC* juga tidak hanya sekedar kegiatan diskusi kelompok, tetapi dalam model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan melakukan refleksi bersama agar mendapatkan hasil yang terbaik. Teknik ini juga memperhatikan kebutuhan individu melalui kerja kelompok.

## TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa literature menggunakan istilah yang merujuk pada pengertian keterampilan berbahasa, misalnya: kompetensi berbahasa (*language competence*), keterampilan berbahasa (*language skill*), dan kecakapan berbahasa (*language proficiency*). Omaggio mengartikan bahwa keterampilan berbahasa sebagai tingkat ideal dari kompetensi dan performans yang diperoleh seseorang melalui proses berlatih.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa. Dengan menulis siswa dapat berlatih untuk berpikir kritis dan logis (*think critically and logically*). Siswa dapat juga mengungkapkan perasaan ide dan gagasan. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain.

### Asas-Asas Menulis

Setiap kegiatan yang kita lakukan memerlukan pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal tersebut juga berlaku ketika kita hendak melakukan kegiatan menulis. Ada asas-asas yang harus kita taati untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik. The Liang Gie mengemukakan enam asas menulis, yang disebut dengan asas mengarang sebagai berikut :

1. Kejelasan (*Clarity*)  
Berdasarkan asas ini, setiap karangan haruslah jelas benar agar karangan dapat dipahami pembaca. Jelas tidak hanya mudah dipahami tetapi juga tidak mungkin disalahtafsirkan.
2. Keringkasan (*conciseness*).  
Keringkasan yang dimaksud dalam menulis ini berarti suatu tulisan tidak boleh ada penghamburan kata, tidak terdapat butir ide yang dikemukakan berulang-ulang, gagasan tidak disampaikan dalam kalimat yang terlalu panjang.
3. Ketepatan (*correctness*)  
Asas ketepatan mengandung ketentuan bahwa suatu penulisan harus dapat menyebut butir-butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud oleh penulisnya.
4. Kesatupaduan (*unity*)  
Pada asas penulisan berikut ini, segala hal yang disajikan dalam tulisan tersebut memuat satu gagasan pokok atau sering disebut dengan tema utama karangan.
5. Pertautan (*coherence*)  
Berdasarkan pada asas pertautan, tiap alines dalam satu tulisan hendaklah berkaitan satu sama lain. Kalimat satu dengan yang lain harus berkesinambungan.

### 6. Pengharkatan (*emphasis*)

Asas ini menegaskan bahwa dalam tulisan perlu ada penekanan atau penonjolan tertentu.

Dalam menulis, siswa mampu mengkonstrusikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta pengalamannya dalam sebuah tulisan. Selain itu, menulis merupakan kegiatan yang banyak manfaatnya bagi siswa.

Menulis sebagai suatu proses terdiri dari tahap-tahap kegiatan. Menurut Hadle menulis terdiri dari tiga kegiatan, yaitu *planning*, *rescanning*, *revising*. Tahap *planning*, penulis mengorganisasikan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam tulisan. Tahap *rescanning*, pada tahap ini setelah penulis menulis beberapa paragraf, penulis berhenti dan membaca ulang apa yang mereka sudah tuliskan sebelum meneruskan untuk mengarang. Tahap *revising*, tahap ini penulis memperbaiki hasil karangannya. Karangan yang kurang tepat diksinya dapat diperbaiki.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah tiga keterampilan berbahasa yang lain.

Penilaian pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan dibagi menjadi dua, yaitu penilaian terhadap kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran. Pelaksanaan penilaian disesuaikan dengan apa yang telah direnakan. Penilaian kualitas proses pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan dimaksudkan untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan. Untuk melakukan penilaian, terlebih dahulu harus ditentukan aspek-aspek yang dinilai. Aspek yang dinilai dalam penilaian kualitas proses pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan, yaitu aspek

keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok.

Akhir dari perlakuan pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan diberikan sejenis tes, yaitu siswa diminta menulis ringkasan teks bacaan. Ringkasan yang dituliskannya, dibuat bersama-sama di kelas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sesudah ringkasan selesai dikumpulkan, kemudian dinilai oleh dua orang guru.

Untuk menilai ringkasan siswa kelas V SD perlu pertimbangan khusus, dengan memperhatikan kecenderungan yang baru dimiliki siswa sekolah dasar. Berdasarkan pendapat di atas peneliti memodifikasi penilaian dengan menitikberatkan pada aspek aspek: (1) pengungkapan gagasan, (isi) ringkasan, (2) pengorganisasian, (3) tata bahasa dan (ejaan).

Hasil modifikasi penilaian hasil menulis ringkasan teks bacaan siswa kelas V SD adalah sebagai berikut, (1) unsur isi/ gagasan diberi nilai 17– 40 yang diklarifikasi menjadi empat, yaitu nilai sangat baik apabila unsur tersebut memperoleh nilai 35–40, nilai baik apabila unsur tersebut memperoleh nilai 29–34, nilai cukup apabila unsur-unsur itu memperoleh nilai 23–38, nilai kurang apabila unsur-unsur itu mempunyai nilai 17–22, (2) unsur organisasi diberi nilai 13–30, yang diklasifikasikan menjadi nilai sangat baik, 27–30, nilai baik 22–26, nilai cukup 17– 21 dan nilai kurang 13–16, (3) unsur tata bahasa diberi nilai 7–20, dengan klasifikasi nilai sangat baik 18–20, baik 14–16, cukup 10–13, kurang 7– 9, (4) unsur ejaan diberi nilai 2–10, dengan klasifikasi sangat baik, sangat baik 9–10, baik 7– 8, cukup 5 – 6 kurang 2–4. Dengan berpedoman pada kriteria penilaian hasil modifikasi dari skala penilaian Sabarti, Deiderich, Valette dan Amran Halim seperti tersebut di atas diharapkan hasil

penilaian dari para penilai dapat realistic dan objektif.

Pengertian istilah “model” tidak dapat terlepas dari konteks bidang keilmuan. Oleh karena itu istilah ini dapat berarti bermacam-macam tergantung dari bidang keilmuan yang menggunakannya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, istilah “model” sering diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu kerangka konseptual, model pembelajaran (*instructional model*) menggambarkan prosedur yang sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning berasal dari cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim. Menurut pandangan Slavin, pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lainnya dalam pembelajaran materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman.

Keterampilan menulis ringkasan teks bacaan bukan hanya sekedar dapat menggunakan ejaan yang benar dan EYD. Tetapi juga sebuah tulisan itu juga terdiri atas informasi, emosi, pengalaman, dan pikiran juga merupakan salah satu hasil menulis. Keterampilan

menulis juga dapat dilihat dari hasil keterampilan membaca, artinya bukan hanya sekedar dapat mengenal atau mengucapkan kata melainkan memahami isi, memberikan arti atau makna simbol tertulis, baik makna tersirat maupun makna tersurat. Dengan kata lain, kegiatan menulis merupakan modal dasar keterampilan membaca.

Pembelajaran kooperatif CIRC adalah suatu kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam sebuah kelompok kecil atau menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari keterampilan memahami teks bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Para siswa dalam pembelajaran kooperatif CIRC juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dalam menentukan gagasan utama dan menulis ringkasan teks bacaan satu sama lain dan keduanya merupakan kegiatan-kegiatan yang ditemukan dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Model Kooperatif CIRC juga meningkatkan kesempatan siswa untuk menulis ringkasan dan menerima umpan balik dari kegiatan menulis ringkasan mereka dengan membuat para siswa menulis ringkasan untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespons kegiatan menulis ringkasan mereka. Oleh karena itu diduga dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran memahami teks bacaan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*action research*) mengingat keberadaan peneliti sebagai guru bahasa Indonesia di SD. (Tindakan peneliti

dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia). Dengan demikian dalam penelitian ini guru bahasa Indonesia sebagai instrumen penelitian dan peneliti mengadakan pengamatan berperan serta karena terjun di dalamnya dalam posisi sebagai pengamat.

Mengutip pendapat Lexy Maleong yang berpendapat bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber utama dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film.

Oleh karena peneliti menggunakan penelitian tindakan (*action research*), maka penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Seperti apa yang dikemukakan oleh Yatini, peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam arti penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar dengan cara mengadakan pengamatan dan melakukan inquiri secara sistematis dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya dilakukan peneliti kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif (partisipatif dan kolaboratif). Peneliti terlibat dalam penelitian berinteraksi dengan subjek dan melibatkan pihak lain (kolaboratif) yaitu rekan pengajar di sekolah. Penelitian berlangsung secara alamiah dengan pengamatan, inquiri secara sistematis dan menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu mulai dengan pengamatan, tanya jawab, menggunakan tes (tes awal, proses, dan akhir), hasil tugas kelas dan rumah, catatan harian pengajar, wawancara, rekaman, catatan hasil observasi kolaborator. Seperti yang dikatakan Maleong,

Alat penelitian penting yang biasanya digunakan adalah catatan

lapangan (*field notes*). catatan lapangan tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Biasanya catatan lapangan itu dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama saja, kemudian dilengkapi dan disempurnakan apabila sudah pulang ke tempat tinggal

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan (*action research*) bersifat kualitatif (partisipatif dan kolaboratif). Prosedur penelitian yaitu menggunakan tiga siklus. Setiap siklus mencakup kegiatan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan, tes, tugas, catatan, wawancara, dan rekaman. Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi dari tiga sumber yaitu catatan harian peneliti, kolaborator, dan catatan siswa. Teknik analisis atau menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan rekapitulasi nilai akhir siklus pertama menunjukkan sudah ada peningkatan nilai tes keterampilan menulis ringkasan teks bacaan siswa secara individu. Jika pada pretes nilai rata-rata hanya mencapai 62.61, pada tes akhir siklus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rekapitulasi nilai akhir siswa siklus pertama menunjukkan sudah ada peningkatan nilai tes keterampilan menulis ringkasan teks bacaan siswa secara individu. Jika pada pretes nilai rata-rata hanya mencapai 62.61, pada tes akhir siklus pertama ini nilai rata-rata sudah mencapai 74.58. Namun peningkatan ini belum, sesuai standar kelulusan yaitu 80 %. Presentase siswa yang lulus hanya 71%. Adapun kelemahan-kelemahan siswa pada siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siswa masih tampak belum berani aktif mengikuti KBM, baik bertanya, menjawab, maupun tampil di depan kelas.

Penjelasan aturan model pembelajaran teknik CIRC dari peneliti masih terlalu cepat dan kurang disertai pula contoh secara konkret.

Waktu yang disediakan siswa untuk mengerjakan masing-masing soal relatif sangat kurang sehingga siswa kurang optimal dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.

Pembahasan soal latihan dan tes sebaiknya dilakukan secara lebih dalam dan jelas.

Penggunaan sumber belajar dan media belum representatif.

Namun siklus pertama ini telah memberikan kemajuan siswa dalam kemampuannya menulis ringkasan teks bacaan. Kesalahan-kesalahan dalam penggunaan ejaan dan lain-lain telah berkurang sehingga nilai mereka lebih meningkat dari sebelumnya.

Data dalam grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa telah mengalami perubahan. Perubahan kemampuan siswa tersebut sangat variatif. Dalam siklus pertama ini siswa A-10 memperoleh nilai 80 dari sebelumnya 31. Hal ini berarti kemampuan siswa meningkat 155,98%. Namun ada juga siswa yang mengalami penurunan sebesar 19,86% yakni siswa A-22. Siswa tersebut dalam pretes mendapat nilai 83 dan dalam siklus pertama ini ia mendapat nilai dari 66.

Banyak hal yang mengakibatkan perubahan ini, baik peningkatan maupun penurunan. Hal ini dapat diketahui melalui hasil observasi. Misalnya A-10 yang mengalami peningkatan pada saat pelaksanaan model CIRC siswa tersebut berada dalam kelompok siswa yang aktif, kerja sama dan diskusi siswa berjalan dengan sangat baik. Sedangkan pada siswa A-22 siswa tersebut berada

dalam kelompok yang kurang aktif dan kerja sama kelompoknya tidak berjalan dengan baik. Selain itu siswa yang berada dikelompok yang kurang aktif tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan siswa juga tidak berperan aktif pada saat kerja kelompok.

Pada siklus kedua diberikan dua teks bacaan, yakni tentang dua teks bacaan tentang Perahu dan Kapal dan disiplin lingkungan, dua teks bacaan tersebut dibaca dan dipahami oleh siswa, kemudian dicari gagasan utamanya, menentukan tema dan kemudian meringkasnya.

Hasil tes akhir kedua ini nilai siswa terdapat peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa mencapai 75,11 yang sebelumnya pada tes akhir siklus pertama nilai rata-rata hanya mencapai 62,66. Ada dua siswa yang memiliki nilai diatas 90. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah ini nilai 70.00 yang dijadikan patokan oleh peneliti. Siswa telah terampil menulis ringkasan teks bacaan dengan model pembelajaran teknik CIRC. Karena nilai rata-rata meningkat dan nilai tersebut berada diatas patokan, maka peneliti berkoordinasi dengan guru kolaborator memutuskan tindakan peningkatan keterampilan menulis ringkasan teks bacaan cukup hanya pada dua siklus tindakan.

Karena hari ini teknik pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran teknik CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*).

Siswa yang mendapat nilai tertinggi 9,53, sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah 7,04. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan 7,92.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan teks bacaan rata-rata 28,87 persen. peningkatan yang tertinggi 43,64 persen dan yang terendah 13,34 persen. Nilai siswa yang terendah

telah melampaui nilai patokan yang dijadikan penelitian tindakan ini.

Untuk melihat gambaran penting peningkatan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi penilaian pretes, siklus 1, dan siklus 2 tergambar dalam grafik dibawah ini:

Dari rangkaian pengujian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa hal tentang pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan. Pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan dapat meningkat, jika mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi yang variatif, yang sesuai dengan kecenderungan / karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, guru harus mengoptimalkan penggunaan sarana/ alat bantu pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dirancang dengan tepat.

Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan tujuan yang dirumuskan pada awal penelitian, yaitu model pembelajaran cooperative teknik CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Sebagai salah satu metode dari model pembelajaran cooperative, model ini mengoptimalkan tercapainya tujuan/ kompetensi siswa melalui sumber belajar yang terpisah maupun tergabung. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Sumber tersebut dapat dirancang dan dimanfaatkan sebagai komponen pembelajaran kooperatif yaitu kerjasama dalam kelompok/ tim.

Dengan teknik CIRC ini siswa diberikan bacaan, dan siswa diberikan kesempatan untuk menentukan gagasan pokok setiap paragraf dan membuat ringkasan yang baik. Dalam teknik penilaiannya aspek kejelasan merupakan komponen yang sangat penting, dimana setiap menulis ringkasan teks bacaan

siswa harus memahami komponen-komponen tulisan mereka.

Teknik CIRC memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkelompok dan melakukan diskusi. Keuntungan yang di peroleh dari kelompok ini antara lain membangun kemampuan kerjasama siswa, melatih kemampuan komunikasi, mengembangkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapat di muka umum.

Untuk memperoleh keuntungan tersebut sebagai langkah awal yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan mengkondisikan model pembelajaran yang dapat diterima siswa, seperti bahan bacaan yang ringan dan menarik, metode diskusi yang kreatif dan inovatif serta membentuk anggota kelompok yang heterogen. Sehingga siswa dapat merasa nyaman dan dapat mengeksplorasi kemampuannya secara maksimal.

Namun sebagai siswa sekolah dasar kelas V, siswa masih lemah dalam kontrol diri yang akan mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga sangat menuntut profesionalitas guru dalam pengelolaan kelas. Salah satu komponen CIRC yang sering terabaikan oleh siswa adalah pemeriksaan kembali ringkasan yang telah mereka tulis.

Untuk mengatasi hal ini siswa memerlukan pembinaan yang terus menerus oleh guru, mulai dari menulis permulaan dari kelas rendah, dan dilanjutkan dalam menulis lanjut oleh guru kelas tinggi.

Selain itu, yang perlu diingat, bahwa kegiatan menulis bukan saja dalam pelajaran bahasa Indonesia, tetapi terintegrasi dalam semua mata pelajaran atau pada setiap kesempatan menulis dalam pelajaran apapun.

## SIMPULAN

Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan ditandai dengan meningkatnya: a) nilai rata-rata proses keaktifan siswa, dan b) meningkatnya nilai rata-rata proses kerja sama siswa dalam kelompok. Dimana pretes individu rata-ratanya yaitu 62,3 sedangkan pretes kelompok yaitu 63,4. Pada siklus I secara individu yaitu 74,58 dan siklus I secara kelompok yaitu 88, 83. Kekurangan siklus I diantaranya adalah : (1) siswa belum aktif, (2) Model pembelajaran teknik CIRC belum jelas, (3) waktunya yang singkat. Sedangkan pada siklus II rata-rata individunya yaitu 86 dan rata-rata kelompoknya yaitu 90. Disini dapat terlihat siswa sudah meningkat, siswa sudah aktif dan siswa sudah mengerti menulis ringkasan teks bacaan dengan baik dan tepat.

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan ditandai dengan meningkatnya nilai terendah dan tertinggi yang diperoleh siswa pada tiap siklus dan peningkatan nilai rata-rata pada siklus dan mencapai KKM yang telah ditetapkan. Peningkatan tersebut diiringi dengan pengoptimalan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah efektif yang dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan tindakan ini antara lain: 1) membagi kelompok secara heterogen, 2) mengintegrasikan keterampilan menulis dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gie, T.L. (1994) Cara Belajar yang efisien. Yogyakarta : Liberty
- Maleong, L.J., (1988). *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurgiantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada

Omaggio, A.H.. (1993) *Teaching Language in context*. Boston: Helle & Heinie Publishers

Slavin, R.E.. (2008) *Cooperative Learning; Teori, Riset and*

*Praktik* Terjemahan Lita Bandung : Nusa Media

Syaiful, S., (2005) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta

Yatini (2006). *Metodologi Penelitian*. Emzir :PPs UNJ